

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami peningkatan produksi sel darah merah untuk memenuhi kebutuhan oksigen yang lebih tinggi serta mendukung transportasi nutrisi kepada janin. Proses pembentukan sel darah merah ini memerlukan berbagai nutrisi, salah satunya adalah zat besi (Fe). Zat besi sangat berperan dalam pembentukan hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Oleh karena itu, asupan zat besi bagi ibu hamil terutama trimester III perlu menjadi perhatian utama, mengingat kebutuhannya meningkat signifikan selama masa kehamilan untuk mendukung perkembangan janin dan menjaga kesehatan ibu (Satriawati dkk., 2021).

Hemoglobin (Hb) merupakan indikator utama untuk menilai status gizi besi dan tingkat anemia pada ibu hamil. Selama kehamilan, volume plasma meningkat dibanding peningkatan masa eritrosit sehingga konsentrasi Hb sedikit menurun akibat hemodilusi. Kondisi ini juga menyebabkan kadar hemoglobin menurun secara fisiologis. Pada trimester akhir, ibu hamil memiliki kadar Hb di bawah batas 11,5 g/dL, kadar hemoglobin yang lebih rendah dari nilai tersebut, khususnya pada akhir kehamilan, dianggap tidak normal dan pada sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi (Carolyn & Novelia, 2021).

Defisiensi zat besi umumnya timbul akibat asupan makanan tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan tubuh yang meningkat. Meskipun demikian, terdapat pula faktor lain yang dapat menyebabkan anemia, seperti kekurangan asam folat atau vitamin B12, adanya penyakit kronis, infeksi berkepanjangan. Berdasarkan data panduan terbaru WHO (2024): Anemia pada ibu hamil diklasifikasikan menjadi tiga kategori: anemia ringan (hemoglobin 10,0 – 11,4 g/dl), anemia sedang (hemoglobin 7,0 - 9,9g/dL), dan anemia berat (hemoglobin <7,0 g/dL).

Secara mekanisme, kadar hemoglobin yang berada di bawah normal menyebabkan berkurangnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Kondisi ini dapat menimbulkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Trimester III merupakan fase akhir kehamilan yang berperan penting dalam persiapan persalinan serta memiliki risiko komplikasi, salah satunya atonia uteri yang menyebabkan perdarahan, yang lebih tinggi dibandingkan trimester sebelumnya. Secara mekanisme rendahnya hemoglobin menyebabkan oksigen ke uterus menurun, sehingga kontraksi otot rahim menjadi tidak optimal. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur serta berat badan lahir rendah, yang berdampak pada kesehatan bayi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Fowor & Wahyunita, 2021).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023, anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11,5 g/dL dan masih ditemukan dalam jumlah yang cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang dirangkum dalam Pusdatin 2020, tercatat penyebab kematian Ibu terbanyak pada tahun 2020, yakni perdarahan postpartum sebanyak 1.330 kasus. Perdarahan postpartum menyumbang 19,3% tingkat kematian ibu di Indonesia secara keseluruhan. Perdarahan post-partum kemudian dapat dikategorikan menjadi primer dan sekunder berdasarkan waktu kejadian perdarahan. Selain itu, perdarahan postpartum dapat disebabkan oleh beberapa aspek yakni partus lama, multiparitas, peregangan uterus berlebih, oksitosin drip, anemia pada kehamilan, dan persalinan dengan tindakan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kadar hemoglobin di wilayah kerja puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dari 30 sampel yang diperiksa didapatkan hasil kadar hemoglobin menurun yaitu 17 orang 56% dan kadar Hemoglobin yang normal yaitu 13 orang 44% (Mardiansyah Bahar, 2023).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sikoway et al. (2020) di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado menunjukkan bahwa dari 39 ibu hamil trimester III, sebanyak 25 orang mengalami penurunan kadar hemoglobin, sedangkan 14 orang memiliki kadar hemoglobin normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III masih mengalami penurunan kadar hemoglobin.

Berdasarkan berbagai dampak anemia pada ibu hamil, khususnya pada trimester III yang merupakan fase persiapan persalinan dan memiliki risiko perdarahan yang lebih tinggi, maka pemantauan kadar hemoglobin menjadi sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebagai dasar deteksi dini anemia dan pencegahan komplikasi persalinan.

Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai sebagai salah satu pusat layanan kesehatan di Kota Binjai secara konsisten memberikan pelayanan bagi pasien ibu hamil dengan volume kunjungan yang cukup tinggi setiap harinya. Hal ini didukung oleh ketersediaan tenaga medis spesialis yang lengkap, sebagian besar tenaga medis di rumah sakit ini merupakan dokter OBGYN. Mengingat pentingnya deteksi risiko kehamilan, khususnya pada ibu hamil trimester III maka diperlukan pemantauan kondisi kesehatan melalui pemeriksaan laboratorium yang akurat serta memastikan kesiapan fisik ibu menjelang persalinan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Umum Sylvani Binjai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai berdasarkan usia kehamilan, usia ibu, dan paritas.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pencegahan serta penanganan anemia pada ibu hamil.
2. Untuk menambah referensi dan bahan kepustakaan dalam bidang kesehatan reproduksi dan gizi, khususnya terkait anemia pada ibu hamil.
3. Untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan melalui pola makan bergizi dan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi.